

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen baik yang berupa fakta, teori, prinsip, hukum, temuan saintis, maupun berupa proses atau kerja ilmiah. Selain itu, perilaku maupun nilai-nilai yang semestinya ditanamkan juga pada pembelajaran ilmu kimia. Pembelajaran kimia secara umum ditekankan pada penyampaian pengamatan langsung atau pengembangan kompetensi diri peserta didik agar dapat melihat dan mengamati sendiri kejadian atau gejala yang terjadi. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai produk, proses, maupun sikap/nilai. Sudah seharusnya hasil pembelajaran tidak hanya dilihat dalam ranah kognitif saja, namun juga dilihat hasil pembelajaran dari ranah afektif maupun psikomotorik. Terutama dalam ranah afektif, hasil pembelajaran diantaranya berwujud perilaku berkarakter dan keterampilan sosial.

Baik perilaku berkarakter maupun perilaku sosial dapat dilatihkan bersamaan dengan memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan perilaku berkarakter. Menurut Nur (2012) aspek-aspek perilaku berkarakter yang paling memungkinkan untuk dilakukan penilaian pada proses pembelajaran adalah: (1) gigih terus mencoba, (2) menunggu giliran, (3) peduli, (4) bekerjasama, dan (5) kreatif, sedangkan untuk keterampilan sosialnya yaitu: (1) menjadi pendengar yang baik, (2) bertanya, dan (3) berpendapat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran kimia dan guru PPL tahun 2011 semester ganjil SMAN 13 Bandar Lampung, ternyata salah satu perilaku berkarakter yang menjadi sorotan adalah minimnya siswa dalam hal memiliki kemampuan bekerjasama baik dalam berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru maupun ketika dilangsungkan praktikum. Untuk keterampilan sosial, salah satunya yang menjadi perhatian khusus adalah kemampuan siswa untuk menjadi pendengar yang baik ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran kimia, yang menuntut siswa untuk memprediksikan terbentuknya endapan

dari suatu reaksi sehingga membutuhkan kefahaman siswa dalam materi ini. Kemampuan bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik dibutuhkan siswa dalam upayanya mencapai kompetensi dasar tersebut. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dalam upaya untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memunculkan sikap bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik bagi siswa pada pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah metode *Hypnoteaching*.

Metode pembelajaran *hypnoteaching* menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar, dimana diketahui bahwa alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar mengajar seperti *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis*. Kelebihan dari pembelajaran *hypnoteaching* adalah proses belajar mengajar yang lebih dinamis, sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar dengan banyaknya interaksi yang baik dengan guru. Dengan metode yang mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, hal ini akan memunculkan kemampuan bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik pada siswa.

Hasil penelitian Edistri (2012) yang dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 5 Bandung Tahun Pelajaran 2001/2012, menyimpulkan bahwa penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang baik terhadap pengembangan kemampuan komunikasi dan berfikir kreatif matematis siswa daripada pembelajaran berbasis masalah yang tidak diterapkan *hypnotea-*

*ching*. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso (2011), menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* membuat peserta diklat IPA merasa lebih dihargai, lebih mudah termotivasi, lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menciptakan daya magnetis pada peserta diklat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian ini yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama dan Menjadi Pendengar yang Baik Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?
2. Bagaimana efektivitas metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan menjadi pendengar yang baik pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan efektivitas metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
2. Mendeskripsikan efektivitas metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan menjadi pendengar yang baik pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan

Memberikan informasi mengenai efektivitas metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap kemampuan bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik siswa.

2. Bagi guru

Memberikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang dapat memunculkan atau meningkatkan kemampuan bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik siswa.

3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan/gambaran bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA<sub>2</sub> sebagai sampel dari seluruh siswa kelas XI semester genap di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Langkah-langkah dalam metode *Hypnoteaching* meliputi *Hello Effect*, *Self Talk*, *Pacing*, *Leading*, *Relaxation*, dan *Anchoring*.
3. Kemampuan bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik dinilai melalui lembar observasi yang telah disediakan.
4. Indikator kemampuan bekerjasama yaitu: a) Bersedia melakukan tugas yang diberikan, b) memperhatikan apa yang dikerjakan orang lain, c) Mendorong agar setiap anggota kelompok tetap bekerjasama, d) Meminta pendapat kepada orang lain, dan e) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
5. Indikator menjadi pendengar yang baik yaitu: a) Bersedia mendengar orang lain berbicara, b) Tidak menyela pembicaraan orang lain, c) Memfokuskan pandangan pada pembicara, d) Menunjukkan keterampilan menyimak, dan e) Tidak berbicara ketika ada orang lain bicara.
6. Efektivitas metode *hypnoteaching* diukur berdasarkan persentase rata-rata kemunculan kemampuan bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik dalam setiap pertemuan. Dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan kemampuan bekerjasama maupun menjadi pendengar yang baik dalam setiap pertemuannya.